

Pengaruh BOPO, CAR, SBIS Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Faisal Maulana¹, Yeni Irawan², Muhammad Suip³

^{1,2,3} Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹faislmaulna@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Kurs terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) serta data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015 sampai 2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F) variabel BOPO, CAR, SBIS dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, secara parsial (Uji t) variabel BOPO dan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel SBIS berpengaruh Positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hasil dari Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,735 atau 73,5% artinya bahwa variabel dependent yaitu ROA dipengaruhi oleh variabel independent yaitu BOPO, CAR, SBIS dan Kurs adalah sebesar 0,735 atau 73,5%, dan sisanya yaitu 0,265 atau 26,5% variabel dependent yaitu ROA dipengaruhi oleh variabel independent lainnya di luar penelitian ini.

Kata kunci— Return on Assets (ROA), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Kurs.

Abstract— This study aims to determine the effect of Operational Costs on Operating Income (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Sharia Bank Indonesia Certificates* (SBIS) and Exchange Rates on Return on Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia Data used in this study is monthly data published by Bank Indonesia (BI) and Sharia Banking Statistics data published by the Financial Services Authority (OJK) for the period 2015 to 2018. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously (Test F) variables BOPO, CAR, SBIS and Exchange Rate have a significant effect on ROA. Furthermore, partially (t test) variable BOPO and Exchange have a negative and significant effect on ROA. CAR has a positive and significant effect on ROA. Then the SBIS variable has a positive but not significant effect on ROA. The results of determination coefficient in this study are 0.735 or 73.5%, which means that the dependent variable, ROA is influenced by independent variables, namely BOPO, CAR, SBIS and Exchange Rate is 0.735 or 73.5%, and the remaining 0.265 or 26.5% dependent variable influenced by other independent variables outside of this study.

Keywords— Return on Assets (ROA), Operational costs on Operating Income (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Indonesian Sharia Bank Certificate (SBIS) and Exchange Rates.

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki penduduk yang dominannya adalah muslim sehingga, aktivitas perekonomian penduduknya juga tidak lepas dari nilai-nilai islam yang terkandung di dalamnya. Saat menjalankan aktivitas ekonomi, pastinya masyarakat tidak terlepas dari transaksi keuangan, maka oleh itu, diperlukan adanya suatu lembaga keuangan yang terkandung didalamnya nilai-nilai islami guna untuk menjamin transaksi masyarakatnya agar benar dan sesuai dengan ajaran islam. Zaman yang semakin modern ini, menuntut masyarakat untuk berbuat yang serba praktis tidak terkecuali dalam hal menabung. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan. Lembaga perbankan di Indonesia telah terbagi menjadi dua jenis yaitu, bank yang bersifat konvensional dan bank yang bersifat syariah.

Dewasa ini, bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan perkembangan ini dapat dilihat pada semakin meluasnya jumlah bank syariah di Indonesia. Pada tahun 2017, perbankan syariah telah memiliki jaringan bank sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan total jaringan kantor mencapai 2.610 yang tersebar hampir di seluruh Indonesia (<http://www.ojk.go.id>).

Dengan perkembangan bank syariah yang sangat pesat ini, maka pihak bank syariah haruslah dapat

meningkatkan kinerja perbankannya terutama di bidang keuangan.

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja keuangan suatu perbankan. Pada Perbankan, untuk mengukur profitabilitas umumnya menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai indikator mengukur kinerja keuangan pada perbankan.

Profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal dari sebuah bank. Faktor internal merupakan faktor spesifik bank yang akan menentukan profitabilitas sedangkan faktor eksternal merupakan variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan kinerja manajemen bank, tetapi secara tidak langsung faktor ini mempengaruhi faktor perekonomian negara yang berdampak pada kinerja keuangan terutama pada perbankan. Menurut Widyaningrum : 2015, pada faktor internal perusahaan, terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi ROA, antara lain BOPO dan CAR. Sedangkan variabel eksternal yang digunakan pada penelitian ini adalah SBIS dan Kurs.

Jadi, dengan menggunakan beberapa variabel dari faktor internal dan eksternal diatas, maka pihak perbankan syariah dapat meningkatkan kinerja perbankannya di bidang keuangan untuk menjadi bank yang terus berkembang dan efisien.

Mengacu pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini adalah apakah BOPO, CAR , SBIS dan Kurs secara simultan dan parsial

berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia dan dengan ditemukannya rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh BOPO, CAR, SBIS dan Kurs secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan profitabilitas dan juga mengetahui apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Kurs apakah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat *Time Series* (deret waktu).

Dalam penelitian ini, data pada setiap variabel diperoleh dari website resmi Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id dan juga pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui www.ojk.go.id.

B. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu BOPO, CAR, SBIS dan Kurs terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4LnX_4 + \epsilon$$

Dimana :

- Y = Profitabilitas (ROA)
- a = Konstanta
- b₁ . . b₂ = Koefisien Determinasi
- X₁ = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
- X₂ = *Capital Adequacy Ratio*
- X₃ = Sertifikat Bank Indonesia Syariah
- X₄ = Kurs
- LN = *Logaritma Natural*
- ε = *Error Term*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas digunakan untuk melihat tingkat kenormalan dari sebuah data. Untuk mengetahui bentuk distribusi data yang normal, dapat menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel. 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.222

Sumber: Data Hasil Penelitian (diolah)

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,222. Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai probabilitas nya,

yaitu 0,222 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini sudah memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan melihat apakah ada atau tidaknya sebuah variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada suatu model dapat menggunakan beberapa cara, antara lain menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) dan nilai *Tolerance*. Nilai VIF dan *Tolerance* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 2
Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
BOPO	,543	1,840
CAR	,287	3,489
SBIS	,673	1,485
Kurs	,338	2,961

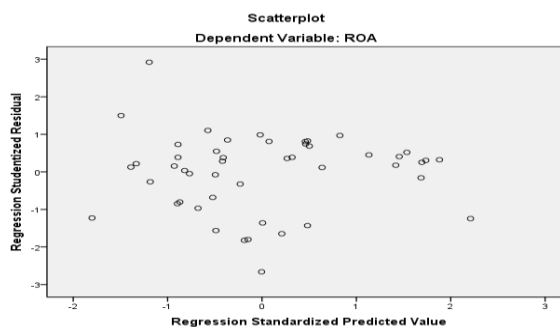
Sumber: Data Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, melihat pada nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel independen juga tidak terjadinya multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model penelitian dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian diatas , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear adanya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Adanya autokorelasi atau tidak dalam sebuah penelitian dapat dilihat dengan cara menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Berikut ini adalah aturan pengujiannya:

- a. $1,65 < DW < 2,35$: tidak terjadi autokorelasi.
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$: tidak dapat disimpulkan.
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$: terjadi autokorelasi.

Tabel. 3
Hasil uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
Regression	1,914

Sumber: Data Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,914. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung yang diperoleh adalah $1,65 < 1,914 < 2,35$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka dapat dilihat sebagai berikut..

$$ROA = 32,174 - 0,050 \text{ BOPO} + 0,122 \text{ CAR} + 0,026 \text{ SBIS} - 2,597 \text{ LN_Kurs}$$

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji signifikansi simultan atau disebut juga Uji F digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang menjelaskan tentang adakah pengaruh pada variabel independent terhadap variabel dependent yang di uji secara bersama-sama (simultan). Hasil pengujian signifikansi simultan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	30,563	,000 ^a

Sumber : Data Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, didapati nilai F_{hitung} sebesar 30,563 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dengan demikian maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,245 oleh karena itu hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

b. Uji Statistik t

Uji signifikansi parsial atau disebut juga Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang menjelaskan tentang apakah ada pengaruh pada variabel independent terhadap variabel dependent yang di uji secara satu per satu (parsial).

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig (significance), jika probabilitas nilai t atau

signifikansi $< (\alpha = 0,05)$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berikut adalah hasil uji statistik t.

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	3,123	0,003
BOPO	-4,404	0,000
CAR	5,124	0,000
SBIS	0,519	0,606
LN_Kurs	-2,759	0,008

Sumber : Data Hasil Penelitian (diolah)

1. BOPO

Uji t dua sisi dengan $(\alpha = 0,025)$ ditemukan bahwa nilai dari t_{tabel} adalah -2,017 dan dapat dijelaskan bahwa variabel BOPO memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-4,404 < -2,017$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA.

2. CAR

Selanjutnya pada variabel CAR, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,124 > -2,017$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,025$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

3. SBIS

Lalu pada variabel SBIS memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $0,519 > -2,017$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,606 > 0,025$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel SBIS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

4. Kurs

Variabel Kurs memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,759 < -2,017$ dengan tingkat signifikansi $0,008 < 0,025$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 18 maka, diperoleh nilai R Square (R^2) adalah sebagai berikut

Model	R. Square
Regression	.735

Sumber : Data Hasil Penelitian (diolah)

Dari hasil pengolahan data di atas, maka nilai R^2 adalah sebesar 0,735 atau 73,5% yang dapat di artikan bahwa variabel dependent yaitu ROA dipengaruhi oleh variabel independent yaitu BOPO, CAR, SBIS dan Kurs adalah sebesar 0,735 atau 73,5%, sedangkan sisanya yaitu 0,265 atau 26,5%, variabel dependent yaitu ROA dipengaruhi oleh

variabel independent lainnya yang tidak diketahui dan tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh BOPO, CAR, SBIS dan Kurs terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent untuk memperoleh keyakinan pada suatu model regresi, diperlukanlah uji signifikansi secara simultan (Uji F). Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent yang di uji secara simultan(bersama-sama) terhadap variabel dependent.

Berdasarkan hasil dari pengujian signifikansi secara simultan (Uji F) pada tabel 4.6, diketahui nilai F_{hitung} berjumlah 30,563 lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu sebesar 2,589 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain, secara bersama-sama (simultan) variabel independent yaitu BOPO, CAR, SBIS dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independent yaitu BOPO, CAR, SBIS dan Kurs terhadap ROA sehingga pihak perbankan dapat meningkatkan pendapatannya melalui aktiva yang produktif yang dimiliki oleh pihak bank misalnya Pembiayaan. Tingginya aktiva akan meningkatkan pendapatan bank yang tinggi pula, dengan kata lain tingginya sebuah aktiva produktif akan berpengaruh dalam meningkatkan profit sebuah bank.

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.7, uji signifikansi parsial (Uji t) pada Variabel BOPO diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-4,404 < -2,017$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori BOPO yang dikemukakan oleh Mansur (2015:24) yaitu semakin rendah rasio BOPO berarti semakin efisien pula bank tersebut dalam mengendalikan biaya perasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka, keuntungan yang diperoleh bank dari operasionalnya akan semakin besar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) yang judul penelitiannya adalah Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah serta penelitian Hakiim dan Rafsanjani (2016) yang berjudul Pengaruh Internal CAR, FDR dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia yang hasil dari penelitian keduanya menunjukkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

3. Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.7, uji signifikansi parsial (Uji t) pada Variabel CAR diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,124 > -2,017$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,025$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga

variabel CAR dapat dikatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan teori Werdaningtyas dalam penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) yang menjelaskan bahwa variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada bank syariah. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Setiawan dan Indriani (2016) yang menemukan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Wibowo dan Syaichu (2013), yang hasil penelitiannya menjelaskan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh SBIS terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.7, uji signifikansi parsial (Uji t) pada Variabel SBIS diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $0,519 > -2,017$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,606 > 0,025$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel SBIS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hal ini berarti SBIS secara tidak langsung mempengaruhi Profitabilitas namun tidak signifikan. Berarti, dapat dikatakan bahwa tidak sepenuhnya variabel SBIS dapat mempengaruhi besarnya Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang ditemukan oleh Ubaidillah (2016) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Kurs terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.7, uji signifikansi parsial (Uji t) pada variabel Kurs diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,759 < -2,017$ dengan tingkat signifikansi $0,008 > 0,025$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menjelaskan bahwa jika melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, maka tidak mempengaruhi tingkat Profitabilitas (ROA) yang diterima oleh pihak Bank Umum Syariah di Indonesia. Padahal, jika nilai tukar rupiah melemah, banyak masyarakat yang akan membutuhkan uang untuk dipegang dibandingkan dijadikan sebagai simpanan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Welta dan Lamiyana (2017) yang judul penelitiannya adalah Pengaruh CAR, Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang menemukan variabel Nilai tukar (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

IV. KESIMPULAN

1. Dari hasil uji signifikansi Simultan (Uji F) dapat dikatakan bahwa variabel BOPO, CAR, SBIS dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Dari hasil uji signifikansi Parsial (Uji T) variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA serta variabel SBIS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.
3. Hasil dari koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel ROA mampu menjelaskan variabel BOPO, CAR, SBIS dan Kurs sebesar 0,735 atau 73,5%.

REFERENSI

- [1] Andri, Soemitra. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Prenada Media. Jakarta.
- [2] Antonio, Muhammad Syafi'i. (2011). Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktik. Gema Insani. Jakarta.
- [3] Ascarya. (2011). Akad & Produk Bank Syari'ah. Rajawali Pers. Jakarta.
- [4] Bank Indonesia. (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta: Bank Indonesia.
- [5] Bank Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008. Jakarta: Bank Indonesia.
- [6] Dwidingga, Yoga. (2015). Analisis Inflasi, GDP, NPF, BOPO, dan NM terhadap ROA Perbankan Syari'ah di Indonesia Periode 2010-2013. Skripsi. Jakarta.
- [7] Husin, Dismi. (2015). Analisa Laporan Keuangan. Politeknik Negeri Lhokseumawe. Aceh.
- [8] Iska, (2012). Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Perum Griya Wirokerten Indah, Yogyakarta.
- [9] Machmud, Amir dan Rukmana. (2010). Bank Syari'ah. Erlangga. Jakarta.
- [10] Mansur, Muhammad Tolkhah. (2015). Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah Periode 2013-2014. Skripsi. Semarang
- [11] McClave, James T, P. George Bendon and Terry Sincich. (2011). Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Dialihbahasakan Bob Sabran, M.M, Erlangga. Jakarta.
- [12] Mubarak, E. Saefuddin. (2015). Ekonomi Islam. In Media. Bogor.
- [13] Murni, Asfia. (2016). Ekonomika Makro. Refika Aditama. Bandung.
- [14] Prasanjaya, A.A. Yogi dan I Wayan Ramantha. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.4 No.1.
- [15] Priyanto, Duwi. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Andi. Yogyakarta.
- [16] Purnomo, R. Serfianto D., Cita Y. Serfiyani dan Iswi Hariyani. (2013). Pasar Uang & Pasar Valas. Gramedia. Jakarta.
- [17] Republik Indonesia. (2008). Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah. Depkeu. Jakarta.
- [18] Safaruddin. (2010). Manajemen Keuangan. Politeknik Negeri Lhokseumawe. Aceh.
- [19] Setiawan, U. N. Aji dan Astiwi Indriani. (2016). Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. Jurnal Manajemen Diponegoro Vol.5 No.4.
- [20] Sudarsono, Heri. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah. Edisi Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- [21] Suprianto, Eko. (2017). Pengaruh Inflasi, SBIS dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah di Indonesia. Tugas Akhir. Aceh.
- [22] Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syari'ah di Indonesia. Jurnal Ekonomi Islam Vol.4 No.1.
- [23] Yaya, Rizal,. Aji E. Martawireja dan Ahim Abdurahim. (2009). Akuntansi Perbankan Syari'ah. Salemba Empat. Jakarta.
- [24] <http://www.ojk.go.id>.
- [25] <http://www.bi.go.id>.
- [26]